

BAB III METODE PENELITIAN

1.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono (2017: 9-10) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruklsi fenomena, dan menemukan hipotesis. Pendekatan kualitatif dalam penelitian digunakan untuk menemukan masalah dan potensi, memahami makna dan keunikan obyek yang diteliti, memahami proses dan atau interaksi sosial, memahami perasaan orang, mengkontruksi pemahaman dan menemukan hipotesis, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan (Sugiyono, 2019, hlm. 361-364).

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi, yang berupaya untuk menjelaskan makna dan pengalaman hidup individu tentang suatu konsep atau gejala. Fenomenologi merupakan suatu metode yang memiliki sifat perspektif emic, atau penelitian yang menggunakan perspektif yang didasari oleh apa yang dilihat dan didapatkan peneliti dari fakta berupa fenomena asli yang diteliti, bukan berdasarkan pada perspektif peneliti terhadap suatu fakta fenomena tersebut. Penelitian fenomenologi berfokus pada sesuatu yang dialami dalam kesadaran individu atau disebut juga sebagai intensionalitas. Alfred Schutz, seorang filsuf dan fenomenolog sosial yang menggunakan fenomenologi sebagai metode dalam sosiologi kehidupan sehari-hari, berfokus pada proses sosialisasi yang menjadi *common stock of knowledge* dari anggota masyarakat, kemampuan mereka berinteraksi, dan relevansi pemahaman makna yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Fenomenologi Schutz dalam pengalaman sehari-hari berfokus pada aspek-aspek subjektif maupun intersubjektif. Pengalaman subjektif merujuk pada persepsi individu tentang pengalaman hidupnya (termasuk realitas pengalaman hidup individu lain sebagai bagian dari kehidupannya). Lalu, pada pengalaman intersubjektif

merujuk pada pemahaman resiprokal yang dimiliki oleh masing-masing individu yang terjadi dalam pengalaman subjektif masing-masing individu (Barnawi dan Darajat, 2018, hlm. 101-115).

Dengan menggunakan metode fenomenologi membantu peneliti untuk mendeskripsikan makna dan pengalaman yang dialami oleh ibu selama proses pembentukan identitas gender pada anak perempuannya seperti perasaan dan pengalaman dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu sekaligus menjadi figur ayah bagi anak perempuannya, pendekatan yang ibu lakukan agar dapat lebih memahami anak *fatherless*, interaksi untuk mendapatkan dukungan eksternal yang membantu ibu dalam membimbing anak perempuannya selama proses pembentukan identitas gender, bahkan cara ibu dalam memahami keseimbangan antara maskulinitas dan femininitas karena tidak adanya figur maskulin di dalam rumah. Dengan demikian, informan dapat memceritakan lebih dalam mengenai serangkaian peristiwa yang dialami atau pengalaman seorang diri dalam membentuk identitas gender pada anak perempuannya, sehingga berakibat pada pengambilan upaya yang dilakukan oleh ibu sebagai bentuk optimalisasi perannya sebagai orang tua tunggal.

Terdapat tahapan-tahapan penelitian dalam menggunakan metode fenomenologi ini, diantaranya:

1. *Determine if research problem fits a phenomenological research approach;*
2. *Identify phenomenon to study and describe it;*
3. *Identify the specific researcher assumptions of the phenomenology;*
4. *Collect data using in-depth interviews over multiples settings;*
5. *During analysis, generate themes;*
6. *Write textual and structural descriptions of the phenomenon;*
7. *Write a composite description finding common theme from all participants;*
8. *Present the findings in written form.*

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut, dapat dipahami bahwa proses penelitian fenomenologi diawali dengan menentukan masalah yang cocok menggunakan fenomenologi, dilanjutkan dengan mengidentifikasi fenomena yang akan diteliti dan dapat dideskripsikan dengan baik, dan temukan asumsi khusus penelitian terkait fenomenologi.

Langkah berikutnya dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, lalu memasuki tahap analisis dan menghasilkan tema-tema utama yang muncul dari data tersebut, kemudian dipaparkan secara deskripsi tekstual dan struktural tentang fenomena yang diteliti, dan dapat dibuatkan deskripsi komposit yang mencakup tema umum dari semua partisipan. Pada tahap akhir, temuan dapat dipresentasikan dalam bentuk tulisan (Maulid, 2022). Dengan tahapan-tahapan tersebut, penelitian fenomenologi dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan memunculkan sebuah temuan.

1.2. Informan dan Lokasi Penelitian

1.2.1. Informan

Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *non-probability*, yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 400) mengatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sehingga, pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak. Adapun kriteria dalam penentuan informan utama untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Ibu yang mengalami perceraian dan belum menikah kembali selama 2 tahun.
2. Ibu yang memiliki anak perempuan pada usia 2 – 19 tahun (dewasa), karena pada usia tersebut anak berada pada fase perkembangan gender
3. Berdomisili di Kota Bandung.

Kemudian, informan pendukung merupakan pihak yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, meskipun tidak secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti (Suyanto, 2005, hlm. 172). Adapun, untuk pihak yang menjadi informan pendukung pada penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Keluarga (kakek dan saudara kandung).
2. Tetangga/kerabat di lingkungan rumah ibu.

1.2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kota Bandung, Jawa Barat. Penentuan lokasi penelitian mempertimbangkan jumlah kasus perceraian hidup yang terjadi di rumah tangga. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, menyatakan bahwa Kota Bandung masih menempati posisi kedua jumlah 5.991 kasus cerai gugat

dan posisi ketiga sebanyak 1.692 kasus cerai talak dalam data perceraian di Jawa Barat (sebagai provinsi yang menempati urutan pertama kasus perceraian terbanyak secara nasional dengan jumlah kasus sebanyak 102.280). Dari data tersebut, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Bandung menyebutkan bahwa sebanyak 76% ajuan perceraian dilakukan oleh pihak perempuan. Meskipun begitu, angka perceraian di Kota Bandung pada tahun 2023 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

1.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang utama dengan melibatkan peneliti untuk berpartisipasi pada obyek yang diteliti dengan melakukan observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2019, hlm. 411).

1.3.1. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Teknik pengumpulan data yang utama dalam metode fenomenologi adalah melalui wawancara mendalam dengan informan (Sugiyono, 2019, hlm. 198). Dalam melakukan wawancara, peneliti melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan-hadapan/secara langsung) dengan partisipan dan juga melibatkan aplikasi WhatsApp jika diperlukan. Dengan pengambilan data melalui wawancara ini membantu peneliti untuk mendapat data dari informan secara lebih mendalam (Sugiyono, 2019, hlm. 418). Adapun objek yang akan dikaji menggunakan teknik wawancara pada informan kunci diantaranya faktor-faktor pendukung, upaya untuk mengoptimalkan peran ibu, dan makna yang dirasakan oleh ibu dalam membentuk identitas gender pada anak perempuannya tanpa kehadiran sosok ayah di dalam rumah. Sedangkan pada informan pendukung akan mengumpulkan data-data yang dapat melengkapi jawaban dari informan pendukung, seperti aktivitas ibu sehari-hari dalam pandangan kerabat/tetangga sekitar, bagaimana peranan kerabat/tetangga dapat membantu proses pembentukan identitas gender anak perempuan sebagai *support system* baik kepada ibu maupun anak perempuan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mengawali dengan pokok pertanyaan yang tersusun di dalam pedoman wawancara. Adapun pokok-pokok pertanyaan disesuaikan untuk menjawab pertanyaan di dalam rumusan masalah. Penelitian ini

menggunakan wawancara semi terstruktur, pedoman wawancara yang sudah dibuat oleh peneliti menjadi acuan dalam menyampaikan pertanyaan, tetapi tidak mengikat atau membatasi proses tanya jawab bersama informan.

Pengambilan teknik melalui wawancara ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, dengan rincian 1 sampai 2 kali wawancara dalam seminggu untuk setiap informan, terutama informan utama. Kegiatan wawancara bersama informan dilakukan dalam beberapa kali pertemuan, termasuk proses wawancara yang dilakukan menggunakan aplikasi WhatsApp. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang mendalam selama proses pengambilan data bersama informan. Proses wawancara bersama informan pendukung, 4 diantaranya melalui *chatting* WhatsApp, hal tersebut dilakukan karena adanya keterbatasan jarak yang cukup jauh antara peneliti dengan para informan pendukung. Namun, hal tersebut tidak mengurangi informasi yang didapatkan, karena antara peneliti dan para informan pendukung menjalin komunikasi lanjutan jika masih membutuhkan tambahan informasi. Sedangkan dalam proses wawancara secara langsung utamanya bersama informan utama, peneliti menggunakan alat bantu seperti rekaman audio dan buku catatan untuk mengarsipkan dan menulis jawaban informan.

Menurut Barnawi dan Darajat (2018) dalam bukunya yang berjudul “Penelitian Fenomenologi Pendidikan” menyatakan bahwa untuk memperkuat data hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian fenomenologi, maka peneliti dapat menggunakan teknik lain untuk melengkapi dan memperdalam data. Adapun teknik pengumpulan data lain yang dimaksud melalui observasi partisipan dan penelusuran dokumen atau studi dokumentasi.

1.3.1. Observasi

Observasi dilakukan melalui proses pengamatan setiap perilaku dan aktivitas yang dilakukan para individu di lokasi penelitian. Dalam proses pengamatan, peneliti dapat merekam atau mencatat segala aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian (Creswell, 2016, hlm. 254). Di dalam penelitian fenomenologi, penggunaan observasi partisipan dapat melengkapi data utama dari wawancara mendalam. Dalam observasi partisipan secara pasif, peneliti berada di tempat

informan menjalani aktivitas sehari-harinya, tetapi peneliti tidak ikut terlibat di dalam aktivitas tersebut (Sugiyono, 2019, hlm. 412-413). Oleh karena itu, observasi akan dilakukan apabila terdapat informasi yang perlu dilengkapi dalam data primer yang dihasilkan dari pelaksanaan wawancara mendalam.

Pada pelaksanaannya, peneliti mengamati keseharian ibu dan anak perempuannya di dalam rumah/lingkungan sekitar. Perilaku ibu yang dijadikan contoh untuk anak perempuannya, cara ibu dalam mendidik atau mengajarkan suatu hal yang berkaitan dengan identitas gender yang akan dibentuk. Selain itu, peneliti akan mengamati bagaimana proses interaksi informan pendukung lainnya seperti keluarga/kerabat sekitar bersama ibu ataupun anak perempuan, bagaimana mereka dapat menjadi *support system* bagi ibu ataupun anak perempuan sebagai pengganti figur ayah di dalam kehidupan mereka. Hasil pengamatan disesuaikan dengan pedoman observasi yang sudah dibuat sebelumnya oleh peneliti.

1.3.2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berisi bukti informasi yang digunakan selama proses penelitian, menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari teknik pengumpulan data sebelumnya, yaitu wawancara dan observasi menjadi dapat dipercaya jika didukung oleh adanya dokumentasi (Sugiyono, 2017, hlm. 124 – 125). Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan pada beberapa berkas yang mendukung hasil jawaban ibu saat wawancara, seperti sertifikat keikutsertaan dalam kelas parenting. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan akun media sosial ibu seperti instagram, tiktok, dan WhatsApp untuk mengkonfirmasi pernyataan yang para informan sampaikan di dalam proses wawancara, seperti proses interaksi ibu dengan akun-akun parenting di media sosial, beberapa unggahan ibu yang dapat mendukung data penelitian seperti membagikan informasi parenting atau mengunggah kebersamaan ibu dengan anak perempuannya (*quality time*).

1.4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2019, hlm. 436). Adapun, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif menurut Creswell. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 162-164) memaparkan langkah-langkah analisis data Creswell adalah sebagai berikut:

1. *Organizing and Preparing Data for Analysis* (Mengorganisasikan dan Menyiapkan Data yang akan Dianalisis)

Peneliti melakukan pengumpulan data hasil dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi berupa transkrip hasil wawancara, catatan pengamatan di lapangan, dan beberapa foto yang diambil. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara terpisah antara informan satu dengan yang lainnya.

2. *Read or Look at All the Data* (Baca dan Lihat seluruh Data)

Setelah persiapan sebelumnya, peneliti mencoba untuk membaca kembali dan menyimak seluruh data yang sudah terkumpul berupa transkrip dan catatan pengamatan di lapangan. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan eliminasi pada beberapa data yang tidak dibutuhkan. Pengeliminasian tersebut disesuaikan dengan indikator di dalam instrumen penelitian dan banyak atau tidaknya para informan menyatakan informasi yang membuat data jenuh.

3. *Start Coding All of the Data* (Membuat Koding Seluruh Data)

Peneliti menggunakan bantuan software NVIVO dalam melakukan proses pengkodean. Dalam proses pengkodean, peneliti merujuk setiap adanya persamaan informasi yang disampaikan para informan pada tema yang sudah ada sebelumnya di dalam instrumen penelitian, atau masuk pada tema baru berdasarkan hasil temuan.

4. *Used Coding Process to Generate a Description* (Menggunakan Koding sebagai Bahan untuk Membuat Deskripsi)

Dalam tahap ini peneliti mencoba untuk membuat tambahan deskripsi antar tema yang sudah ada berdasarkan hasil pengkodean sebelumnya.

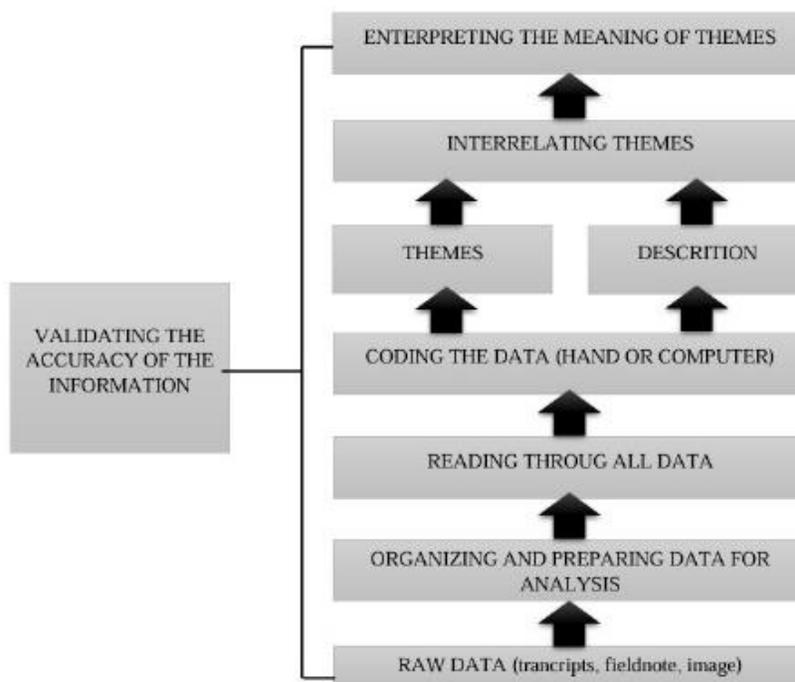
5. *Interrelating Theme* (Menghubungkan antar Tema)

Setelah itu, peneliti mulai menghubungkan tema yang satu dengan yang lainnya, pada tahap ini peneliti mencoba untuk menghubungkan tema-tema berdasarkan rumusan masalah yang sudah ada.

6. *Interpreting the Meaning of Theme* (Memberi Interpretasi dan Makna tentang Tema)

Pada tahap ini, peneliti memberikan penjelasan setiap tema yang sudah dibuat. Hasil interpretasi tema dicantumkan dalam pembahasan, yang selanjutnya dapat mulai dianalisis menggunakan teori yang relevan.

Adapun penggunaan analisis data menurut Creswell dapat diilustrasikan dalam gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Analisis Data Menurut Creswell

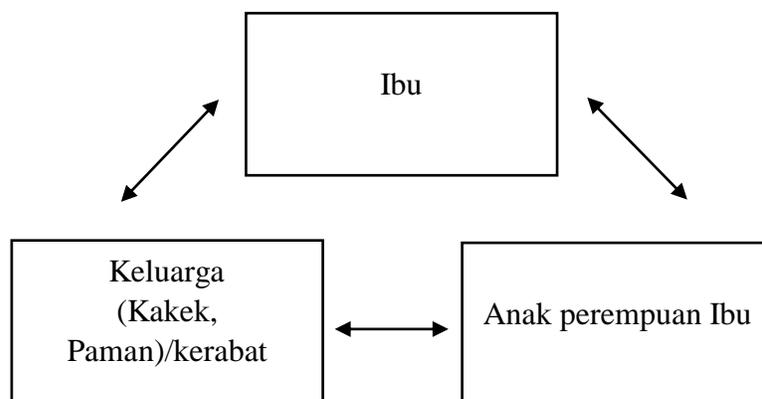
(Sumber: adaptasi Creswell (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 161))

1.5. Uji Validitas Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka diperlukan uji validitas data, yang dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi data. Menurut Wiersma (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 494) mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama/berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut (Sugiyono, 2019, hlm. 495). Pada triangulasi sumber data, peneliti melibatkan informan kunci yaitu ibu dan informan pendukung diantaranya keluarga/kerabat dan anak perempuan ibu. Dalam proses validitas data, peneliti mencoba untuk melihat setiap informasi yang disampaikan, apabila informasi yang disampaikan oleh ibu dikonfirmasi kebenarannya oleh informan pendukung, begitupun sebaliknya. Maka, informasi tersebut menjadi data kesatuan yang terbukti kebenarannya. Adapun untuk triangulasi sumber data dapat diilustrasikan melalui gambar 3.1.

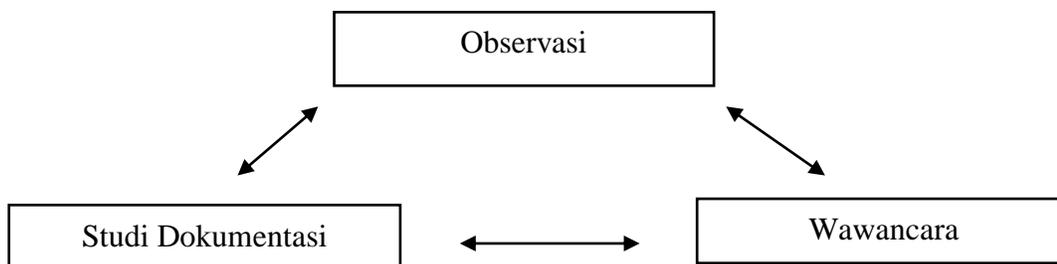


Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data

(Sumber: adaptasi Sugiyono (2019, hlm. 494))

2. Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau semua data dapat dianggap benar, karena memiliki sudut pandang yang berbeda-beda (Sugiyono, 2019, hlm. 495-496). Pada triangulasi teknik pengumpulan data, peneliti akan melakukan konfirmasi setiap informasi yang disampaikan oleh para informan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Apakah informasi yang disampaikan saat proses wawancara selaras dengan hasil catatan pengamatan peneliti saat melakukan observasi di lapangan. Begitupun dengan studi dokumentasi yang melengkapi setiap penyampaian informasi wawancara maupun catatan lapangan hasil observasi bersama para informan. Penggunaan triangulasi teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi diilustrasikan dalam gambar 3.2.



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan data

(Sumber: adaptasi dari Sugiyono (2019, hlm. 494))